

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena berbagai alasan medis, beberapa wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Dalam situasi darurat, ini dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin, dan sectio caesarea (SC) dapat menyelamatkan keduanya. Namun, saat ini ada beberapa ibu hamil yang dengan sengaja meminta operasi persalinan tanpa alasan medis. Operasi SC membawa beberapa risiko, tetapi pilihan ini dianggap tidak bijaksana. Pasien harus diberitahu bahwa SC dilakukan karena indikasi medis. Jika persalinan dipilih atas permintaan tanpa indikasi medis, hal ini dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas. Proses mengeluarkan janin melalui sayatan di dinding depan perut dan rahim dikenal sebagai sectio caesarea. Namun, jika dilakukan tanpa indikasi medis, prosedur ini menimbulkan risiko yang lebih besar bagi ibu dan bayi (Zahroh et al., 2020).

Data WHO Global on Maternal AND Perinatal Health menunjukkan bahwa 46,1% dari semua kelahiran dilakukan melalui operasi caesar. Organisasi Kesehatan Dunia WHO mengatakan bahwa tingkat operasi caesar standar adalah 5–15 persen per 1.000 kelahiran (Marni, 2016). Sebagian besar persalinan sectio caesarea dilakukan di Amerika Latin dan Karibia (40,6%), diikuti oleh Eropa (25,1%), Asia (19,3%), dan Afrika (7,4%) (Ulfa, 2021). Menurut data Riskesdas (Kemenkes, 2013), tindakan SC di Indonesia mencapai 9,8% dari jumlah persalinan. Pada tahun 2013, Kota Yogyakarta berada di urutan keempat di Indonesia dengan persentase persalinan sectio caesarea sebesar 23,06%, persalinan normal sebesar 74,25%, dan persalinan lainnya (vakum, forsep, atau lainnya) sebesar 2,69%. (Kemenkes, 2018).

Di Indonesia, posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), dan hipertensi (2,7%), menurut data RISKESDAS tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa metode Sectio Caesarea menghasilkan lebih banyak persalinan daripada yang diduga sebelumnya. (SC) (Kemenkes, 2017). Penelitian oleh (Setyowati & Nurhidayati, 2017) pada 281 ibu yang bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat kejadian seksio sesare sebesar 66.6%.

Penyebab paling umum persalinan *sectio caesarea* adalah perdarahan, kejang, ketuban pecah dini partus lama, tali pusat, plasenta previa, retensio plasenta, hipertensi, dan komplikasi lainnya. Tidak diragukan lagi, metode persalinan harus dipilih dengan mempertimbangkan setiap individu atau kasus. Kecuali untuk wanita dengan indikasi medis yang mengharuskan melahirkan secara SC, konseling keluarga harus mempertimbangkan indikasi kebidanan dan keinginan keluarga (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Faktor yang menyebabkan persalinan SC meliputi beberapa hal. Diantaranya adalah (Sari, 2019) variabel yang mempengaruhi persalinan SC termasuk paritas, ketuban pecah dini, garis lintang, dan letak sungsang. Penelitian (Sihombing et al., 2017) juga menyatakan adanya faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, usia, tingkat ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi pemilihan persalinan SC. Selain itu, (Ayuningtyas et al., 2018) juga menyatakan faktor lain yang sering ditemukan saat persalinan SC terjadi adalah keinginan sendiri, ketakutan terhadap rasa nyeri, dan dukungan dari pasangan atau keluarga. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persalinan SC dipilih sesuai dengan indikasi kebidanan dan perilaku ibu.

Pada teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam (Ismainar, H., 2020), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap pemilihan metode persalinan terdiri dari faktor predisposisi yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yaitu lingkungan fisik, sarana dan prasarana dan faktor penguat yaitu dukungan keluarga atau tokoh masyarakat. Lawrence Green juga mengatakan dalam (Notoatmodjo, 2014) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai predisposisi untuk menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata. Hasil penelitian (Sitorus & Purba, 2019) juga menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan >9 tahun dapat memilih persalinan *sectio caesarea* lebih besar daripada ibu dengan pendidikan <9 tahun. Hal ini disebabkan pendidikan yang dimiliki dapat mempengaruhi pengetahuan pada ibu karena akan berdampak pada pemeliharaan kehamilan dan pengambilan keputusan persalinan di akhir kehamilannya.

Risiko persalinan melalui *sectio caesarea* lebih tinggi daripada persalinan normal atau melalui vagina (Mogren et al., 2018). Untuk setiap 1.000 kelahiran, tingkat kematian operasi caesar sekitar 5,8%. Ibu yang melahirkan melalui *sectio caesarea* menghadapi banyak risiko, termasuk perdarahan setelah operasi, infeksi, dan

masalah yang berkaitan dengan menyusui. Selain itu, ada kemungkinan kehamilan yang tidak diinginkan. Jika dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal, waktu pemulihan ibu setelah operasi caesar akan lebih lama (Rahmawati et al., 2016).

Jumlah persalinan yang dilakukan di RS (Rumah Sakit) bulan Januari – Desember tahun 2022 di DIY sebanyak 1.679 untuk Kota Yogyakarta. Pada penelitian yang dilakukan (Yeni, 2015) di RS Panembahan Senopati, penyebab terjadinya ibu bersalin *sectio caesarea* disebabkan oleh usia beresiko (>35 tahun), berpendidikan menengah, tidak bekerja serta memiliki riwayat persalinan sebelumnya berupa SC. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Umbulharjo I, peneliti tidak memperoleh data ibu hamil yang akan melahirkan secara *sectio caesarea* karena tidak adanya catatan di Puskesmas Umbulharjo I. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas di hari pemeriksaan ibu hamil yaitu hari Selasa, Rabu dan Sabtu. Diperoleh enam ibu hamil yang akan melahirkan secara *sectio caesarea* dengan karakteristik usia 23-41 tahun, pendidikan SD, SMA/SLTA dan D3, status pekerjaan sebagian bekerja dan sebagian tidak bekerja serta pendapatan sebagian UMR dan <UMR. Belum diketahui secara pasti alasan keenam ibu tersebut akan melahirkan secara *sectio caesarea*. Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam tentang alasan ibu memilih persalinan *sectio caesarea* sehingga dapat melihat bagaimana perilaku ibu hamil dalam memilih metode persalinan *sectio caesarea*.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran rencana pemilihan metode persalinan *sectio caesarea* pada ibu hamil di Yogyakarta (Studi Kasus Di Puskesmas Kecamatan Umbulharjo I) ?”

C. Tujuan

Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran rencana pemilihan metode persalinan *sectio caesarea* pada ibu hamil.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil yang memilih metode persalinan *sectio caesarea*.
2. Mengetahui usia ibu hamil yang memilih metode persalinan *sectio caesarea*.

3. Mengetahui tingkat ekonomi pada ibu hamil yang memilih metode persalinan *sectio caesarea*.
4. Mengetahui penyulit persalinan ibu hamil yang memilih metode persalinan.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *Antenatal care* dan persalinan *sectio caesarea* ibu hamil yang memilih metode persalinan *sectio caesarea*.

D. Manfaat

1) Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teori yang didapatkan dari permasalahan yang terjadi di organisasi kesehatan khususnya mengenai persalinan *sectio caesarea*.

2) Bagi Responden

Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan perilaku dan pengetahuan terkait persalinan *sectio caesarea*.

3) Bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan sebagai sumber belajar serta informasi, khususnya puskesmas untuk menambah catatan ibu hamil dengan resiko sehingga dapat menurunkan angka persalinan *sectio caesarea*. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian tambahan pada kurikulum dan data awal untuk penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul “Gambaran Rencana Pemilihan Metode Persalinan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Umbulharjo I”, peneliti yakin tidak ada penelitian lain yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, tetapi mungkin ada beberapa penelitian yang serupa seperti :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, variabel, skala data, instrumen, uji statistik		
(Mulyawati et al., 2011)	Faktor Tindakan Operasi <i>Sectio Caesarea</i>	Persamaan penelitian ini yaitu adanya variabel usia dan instrumen penelitian berupa wawancara	Perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian ibu bersalin	https://journal.unnes.ac.id
(Juliathi et al., 2018)	Gambaran Persalinan Dengan <i>Sectio Caesarea</i> Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020	Persamaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan berupa usia dan pendidikan	Perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian berupa ibu bersalin, metode penelitian berupa <i>cross sectional</i>	http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id
(Verma et al., 2020)	Prevalence and Determinants Of Caesarean Section in South-East Asian Women	Persamaan penelitian ini yaitu variabel berupa ekonomi, usia dan tingkat pendidikan	Perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian berupa wanita sudah menikah	https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0229906
(Laia, 2019)	Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Metode Jenis Persalinan Di RSUD Martha Friska Medan	Persamaan penelitian ini yaitu subjek penelitian berupa ibu hamil disertai dengan variabel berpak pengetahuan dan pendidikan	Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian berupa <i>cross sectional</i> dan instrumen penelitian berupa kuisioner	http://repository.helvetia.ac.id

	Tahun 2019			
(I. Dewi, 2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persalinan <i>Secti Caesarea</i> Di RSKDIA Pertiwi Tahun 2016	Persamaan penelitian ini yaitu subjek penelitian berupa ibu hamil disertai variabel penelitian berupa pengetahuan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian berupa <i>accidental sampling</i> dan instrumen penelitian berupa kuisioner	http://repositori.uin-alauddin.ac.id